PROSES PRODUKSI ACARA CAHAYA RABBANI DI ARAH DUNIA TELEVISI YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi Islam

Disusun Oleh:

SAMSUDI
06210051

Pembimbing:

Dra. Hj. Evi Septiani TH, M.Si
NIP. 19640923 1992203 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Samsudi
NIM	: 06210051
Jurusan	: Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas	: Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan skripsi saya ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan meniru dari skripsi karya orang lain

Yogyakarta, 8 Oktober 2011

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL

7034BAAF734286430

ENAM RIBU RUPIAH

6000

Samsudi

NIM. 06210051

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dra. Hj. Evi Septiani TH, M.Si
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Samsudi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Samsudi
NIM : 06210051
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Proses Produksi Acara Cahaya Rabbani di Arah Dunia Televisi (ADi TV) Yogyakarta.

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam.

Semoga dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalmu'alaikum wr. Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 19 Maret 2011

Pembimbing

Dra. Hj. Evi Septiani TH, M.Si

NIP. 196409231992032001

KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Marsda Adisucipto Telepon (0274) 515856 Fax (0274)
552230 Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1257/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

PROSES PRODUKSI ACARA CAHAYA RABBANI DI ARAH DUNIA TELEVISI YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	: Samsudi
Nomor Induk Mahasiswa	: 06210051
Telah dimunaqasyahkan pada	: Kamis 21 Juli 2011
Nilai Munaqasyah	: B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM MUNAQOSYAH

Pembimbing

Dra. Hj. Evi Septiani TH, M.Si
NIP. 19640923 1992 03 2 001

Penguji I

Drs. HM. Kholili, M.Si
NIP. 19590408 198503 1 005

Penguji II

Khairo Ummatin, S.Ag, M.Si
NIP. 19103281 997 320 001

Yogyakarta, 21 September 2011
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
Dekan

Prof. Dr.H.M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 19561123 198503 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Abstraksi

Televisi merupakan suatu sistem komunikasi yang dipancarkan melalui rangkaian gambar elektronik yang dipancarkan secara cepat berurutan dan diiringi unsur audio. Indonesia mempunyai banyak stasiun televisi nasional maupun lokal, salah satu televisi lokal adalah Arah Dunia Televisi (ADi TV) yang berada di Yogyakarta. ADi TV merupakan Televisi yang dimiliki Muhammadiyah dan fasilitas sepenuhnya dikuasai oleh organisasi ini. Dalam pelaksanaannya ADi TV harus mempunyai produksi program, salah satu produksi programnya yaitu Produksi Acara Cahaya Rabbani. Untuk itu dalam proses produksi pada Acara Cahaya Rabbani yang ditayangkan ADi TV, perlu adanya elemen-elemen produksi program agar dalam produksinya dapat berjalan dengan baik, profesional, dan mampu bersaing dengan progam di Stasiun Televisi lain. Elemen-elemen yang dibutuhkan dalam produksi Acara Cahaya Rabbani diantaranya: Kepala bagian Produksi, yaitu: manajer/ekskutif yang bertanggung jawab atas keseluruhan fungsi produksi program televisi, mulai dari perencanaan produksi sampai tersedianya program televisi yang siap siar. Produser Program, yaitu: penanggung jawab atau pengasuh suatu jenis program televisi. Director, yaitu: bisa disebut dengan sutradara atau Pengarah Produksi (dirangkap oleh Produser), bertanggung jawab terlaksananya kegiatan produksi sehingga menghasilkan program siaran televisi yang siap siar.

Dalam skripsi ini penulis membahas Proses Produksi Acara Cahaya Rabbani dari mulai pra produksi, Produksi dan Pasca Produksi yang dilakukan ADi TV. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun metode yang digunakan penulis adalah deskriptif analitik dengan menggunakan analisis kualitatif. Deskriptif analitik yaitu cara untuk mengumpulkan dan menyusun data tentang obyek yang akan dikaji untuk dilakukan analisis terhadap data tersebut. Deskriptif analitik dalam penelitian ini akan mencoba menganalisis secara kualitatif tentang proses produksi Acara Cahaya Rabbani di ADi TV yang meliputi pra produksi, Produksi dan Pasca Produksi.

Hasil dari penelitian Pra Produksi, Produksi dan Paska Produksi ini secara umum dengan peralatan yang sangat minim ADi TV berani mengudara meski jam tayang masih terbatas setiap harinya. Personil pada acara ini sangat kurang karena hanya enam orang dan itupun berganti-ganti, begitu juga satu orang mempunyai jabatan lebih dari satu. Contohnya program direktur, produser dan pangarah acara hanya dipegang oleh satu orang yaitu Atlantis. Minimnya peralatan inilah yang menyebabkan personilnya kurang. Harapannya ADi TV ke depan mampu menambah peralatan dan personil sehingga acara yang tersaji mampu menutup jam tayang acara yang masih sangat minim.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Motto

"Sebuah karya menunjukkan bahwa seseorang telah meraih kesuksesan dan kesuksesan yang sesungguhnya adalah manakala orang tersebut tidak pernah merasa sukses"

(Mario Teguh)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang dengan sabar dan tiada lelah walau peluh menghiasi perjalanannya, ayah dan bunda dari sinar matamu tampak sebuah pesona keikhlasan untuk meghilangkan kebodohan putranya. Ayah dan bunda engkaulah keindahan dalam setiap langkahku, engkaulah pesona dari segala pesona yang ada di dunia, tak dapat ku ukur besarnya kasih sayang yang telah kau curahkan. Semoga Allah curahkan nikmat, anugerah serta kasih sayang-Nya terhadap Pahlawan bagi putranya.

2. Bapak dan Ibu angkat yang selalu memberikan dukungan baik spiritual maupun material. Serta adik-adikku tersayang tetap semangat jangan pernah menyerah untuk mencari ilmu.

3. Untuk semua ustadz pengajar di Ponpes Al Hikmah, Guru-guru Ponpes Al Hikmah, serta dosen-dosenku yang telah mengajarkan ilmunya dengan penuh keikhlasan.

4. Sahabat-sahabatku, kalianlah yang buat aku menjadi kian dewasa, kalian pula yang buat aku gembira di jalan perjuangan untuk mencukupi kebutuhan pondok, kalian yang buat aku jatuh kalian pula yang membangunkan, kalian juga yang menuntunku dalam ketidakberdayaanku dan akhirnya kalianlah juga yang menjadi bagian dari keindahan dibalik waktuku.

5. Istriku yang selalu memberikan dukungan doa, motivasi dan membantu seluruh aktivitas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6. Bapak Ahmad Syahadatan yang telah memberikan kos gratis dan materi yang tak pernah terhitung jumlahnya.

7. Teman-teman UIN sunan kalijaga angkatan 2006.

8. Almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Pada setiap kesempatan penyusun berupaya menghaturkan puji syukur kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta bimbingan-Nya kepada penyusun dalam mengarungi proses pembelajaran akademik di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita baginda nabi agung Muhammad Saw beserta ahlul baitnya, dan para sahabat yang telah membuka keluasan ilmu pengetahuan serta dengan sabar mengajarkan pada ummatnya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa suatu pekerjaan tidak bias terlepas dari bantuan dan dukungan (motivasi, pengarahan, dan yang terpenting adalah saran ide) dari berbagai pihak, untuk itu sebagai bentuk penghargaan dan rasa terima kasih, penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. HM. Bahri Ghazali. MA., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan para Pembantu Dekan serta Stafnya.
2. Ibu Dra. Hj. Evi Septiani TH, M.Si. selaku pembimbing penulis dan ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah beserta Stafnya.
3. Bapak Loko Kuswantoro, S.pd, selaku manajer pemasaran ADI TV Yogyakartan yang membantu dalam proses penelitian.
4. Saudara Atlantis yang meluangkan waktunya untuk membantu dalam wawancara dan penelitian penulis serta seluruh jajaran ADI TV Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dari awal hingga akhir proses penelitian
5. Kepada semua teman dari LAZIS Al Hikmah yang selalu berjuang bersama.
6. Kepada semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Semoga kebaikan dan keikhlasan pihak-pihak yang terkait mendapat balasan dari Allah SWT dan menjadi amal shaleh yang tiada terputuskan pahalanya, semoga mereka selalu dalam kebaikan, kesehatan dan bila akhir hayat menjemput mampu khusnul khatimah. Akhir kata kami mengharap ampunan dan ridla Allah SWT semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan menambah khazanah pengetahuan dan perkembangan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Amin.

Yogyakarta, 19 Maret 2011

Penyusun

(Samsudi)

06210051

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN NOTA DINAS ..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**

ABSTRAK ..... **iv**

MOTTO ..... **v**

PERSEMBAHAN ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

DAFTAR ISI ..... **ix**

BAB I : PENDAHULUAN **1**

A. Penegasan Judul 1

B. Latar Belakang Masalah 3

C. Rumusan Masalah 6

D. Tujuan penelitian 6

E. Kegunaan Penelitian 6

F. Kajian Pustaka 7

G. Kerangka Teori 9

1. Tinjauan tentang produksi acara 9
2. Teori agenda setting 10
3. Produksi program televisi 10
4. Tahapan produksi 12
5. *Production* 17
6. *Post production* 19

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

H. Metode Penenlitian 23

1. Jenis penelitian….. 23

2. Lokasi penelitian… 23

3. Subyek penelitian.. 23

4. Obyek penelitian…..... 24

5. Metode pengumpulan data 24

I. Sistematika Pembahasan 27

BAB II: GAMBARAN UMUM PROSES PRODUKSI ACARA CAHAYA RABBANI DI ADi TV 29

A. Latar belakang dan sejarah perkembangannya 29

B. Tujuan acara cahaya rabbani..... 32

C. Penanggung jawab acara cahaya rabbani..... 32

D. Kerabat kerja..... 33

E. Peralatan produksi 45

BAB III: TAHAPAN-TAHAPAN PROSES PRODUKSI ACARA CAHAYA RABBANI ADi TV 49

A. *Pre production* 50

1. Ide/perencanaan/pengembangan ide 50

2. Pengumpulan data 51

3. Penyusunan synopsis, *treatment*, struktur naskah 53

4. Pembuatan jadwal kegiatan ……55

5. *Planning meeting* dengan *crew* produksi ……56

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6. *Hunting* lokasi…….57

7. Penyusunan produksi dengan menyusun *production books* ……...57

B. *Set up and Rehearshal* 58

1. *Set up* ……..58

2. *Rehearshal* ……..59

C. *Production* 62

D. *Post Production* ……...67

1. *Editing* suara atau gambar 68

2. *Insert* visualisasi 69

3. *Dubbing* 70

4. Pengisian narasi 70

5. Pengisian *sound* efek dan ilustrasi 71

6. Evaluasi hasil produksi 72

BAB IV. PENUTUP..... 76

A. Kesimpulan..... 76

B. Saran-saran 79

C. Kata penutup..... 80

DAFTAR PUSTAKA 82

LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

"Proses Produksi Acara Cahaya Rabbani di ADi TV (Arah Dunia Televisi) Yogyakarta". Penulis perlu memberikan penegasan serta batasan dalam judul penelitian, agar tidak terjadi *multi-interpretasi* serta salah dalam mengartikan judul skripsi, harapannya mampu memberi kerangka pikir yang dapat memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami maksud judul skripsi ini, maka perlu diuraikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Proses Produksi

Adalah teknik bagaimana sesungguhnya sumber-sumber yang ada dirubah untuk memperoleh suatu hasil.[1] Produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang atau jasa. Produksi atau proses untuk mengeluarkan hasil atau penghasilan.[2] Adapun yang dimaksud proses produksi dalam penelitian ini adalah teknik untuk menciptakan dan menambah kegunaan suatu acara televisi dengan menggunakan sumber yang ada, dari sumber daya manusia, financial dan peralatan.

[1] Heriyanto, *Produksi Acara Televisi*, (Yogyakarta: Diklat Ahli Multimedia (MMTC), 2006, hlm. 71
[2] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet Pertama Edisi III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 896

2. Acara Cahaya Rabbani

Merupakan salah satu acara keagamaan yang ditayangkan oleh stasiun ADi TV Yogyakarta. Acara ini ditayangkan dengan format ceramah singkat oleh narasumber sekitar tujuh hingga sepuluh menit, kemudian dialog antara narasumber dengan pemirsa yang menyaksikan acara cahaya rabbani. Acara ini disiarkan secara tidak langsung dari studio 2 ADi TV, dengan durasi kurang lebih setengah jam setiap selasa sore jam 20:00-20:30 dan kamis sore jam 17:00-17:30. Maksud dari judul "Proses Produksi Acara Cahaya Rabbani di ADi TV Yogyakarta" ialah penelitian yang fokus pada bagaimana rangkaian produksi dilakukan mulai dari pra produksi, produksi dan pasca produksi pada acara cahaya rabbani tersebut.

3. Stasiun ADi TV Yogyakarta

ADi TV adalah media dakwah yang membantu Muhammadiyah dalam menyiarkan program-program keislaman. Stasiun ADi TV berada di komplek kampus UAD (Universitas Ahmad Dahlan) Jalan Kapas No. 9 Semaki Yogyakarta. Adapun kegiatannya meliputi administrasi, kegiatan teknik, kegiatan produksi dan kegiatan produksi siaran.[3] Jadi yang penulis maksud dalam judul penelitian Proses Produksi Acara Cahaya Rabbani di Stasiun ADi TV Yogyakarta adalah penelitian tahapan menciptakan sebuah acara Cahaya Rabbani mulai dari pra produksi, produksi hingga pasca produksi.

[3] Darwanto Sastro Subroto, *Produksi Acara Televisi*, (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1994), hlm. 46

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan informasi yang semakin hari kian menjadi kebutuhan dan pengetahuan pada awalnya didorong oleh keinginan manusia untuk dapat eksis di lingkungannya. Ketika pergaulan masih terbatas, lingkungan tempat hidup masih dapat dijangkau dengan panca indera, komunikasinya secara langsung atau tatap muka. Jauh halnya ketika masyarakat berkembang semakin komplek, kebutuhan berekspresi dan komunikasi melalui tatap muka tak lagi memadai. Jarak yang dapat dicapai, jumlah orang yang terlibat, serta jenis pesan yang dijangkau melalui tatap muka sangat terbatas.

Berkembangnya zaman beserta teknologi yang semakin canggih dapat menjadi alat untuk menyampaikan visi misi dari suatu organisasi, golongan tertentu, politik dan individu sekalipun. Media yang saat ini ada adalah surat kabar, film, radio dan televisi.[4] Media dewasa ini seolah-olah hanya menyajikan suatu informasi yang sifatnya menghibur dan menghadirkan berbagai tayangan negatif. Misal kriminalitas, persoalan politik, sinetron, dll, yang canderung semua itu menjauhkan dari nilai-nilai moral dan pendidikan bagi generasi bangsa. Padahal sebagai bangsa timur, Indonesia seharusnya lebih mengutamakan nilai-nilai luhur keagamaan, dimana moral, pendidikan seharusnya diangkat setinggi-tingginya melalui media masa, terlebih dalam hal ini adalah televisi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[4] Onong Uchjana Effendi, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Rosdakarya, 1993), hlm. 50

Berawal dari keprihatinan itulah warga Muhammadiyah yang notabene salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia, turut andil melalui media untuk menyelamatkan aqidah, akhlaq dan nilai-nilai moral generasi muda. ADi TV merupakan televisi milik Muhammadiyah dan fasilitas sepenuhnya dimiliki Muhammadiyah. Di ADi TV ada program-program siaran Islam, salah satunya "*acara cahaya rabbani*". Acara ini disiarkan langsung dari studio ADi TV Yogyakarta yang berada di komplek kampus UAD (Universitas Ahmad Dahlan) jalan Kapas No. 9 Semaki Yogyakarta, yang mempunyai target audiens warga Muhammadiyah dan masyarakat luas tanpa terkecuali. Acara ini ditayangkan selasa sore, berdurasi setengah jam, dengan format acara ceramah singkat oleh narasumber sekitar tujuh hingga sepuluh menit, setelah itu dilanjutkan tanya jawab, dengan dialog interaktif *line* telefon, kemudian narasumber menjawab pertanyaan audiens secara langsung.

Sebuah produksi tentunya memerlukan proses yang panjang, terutama dalam pencarian ide, karena ide sebagai awal dari terciptanya sebuah acara. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai proses produksi secara keseluruhan dalam acara cahaya rabbani. Tema yang disajikan pun selalu *actual*, hal ini turut andil dalam menarik simpati para penonton, dengan tokoh-tokoh figuran yang sangat berpengaruh dalam dakwah Islam dengan hasil karya mereka, seperti yang sudah disebutkan di atas. Tujuan acara ini untuk memberikan siraman rohani bagi pemirsa melalui metode dialog interaktif dengan narasumber, dengan harapan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

memberikan pencerahan bagi generasi muda, warga Muhammadiyah khususnya dan seluruh lapisan masyarakat pada umumnya, agar terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya yang bebas dari *tahayul, bid'ah* dan *khurafat,* yang menjadi tujuan Muhammadiyah sejak berdiri.

Sebagai media dakwah, pendidikan moral dan hiburan yang sifatnya searah, maka komunikator pada komunikasi masa harus merencanakan dengan sungguh-sungguh. Sehingga pesan yang disampaikan pada komunikan dapat diterima secara inderawi (*received)* dan secara rohani (*accepted)* pada satu kali penyiaran.[5]

Upaya optimalisasi daya pengaruh positif dari media televisi dan kaset video visual itu antara lain dengan menyiarkan acara-acara televisi yang mengarahkan masyarakat. Yaitu *learning by listening* (belajar dengan mendengarkan) dan *learning by seeing* (belajar dengan melihat) kepada *learning by doing* (belajar dengan melakukan)

Untuk menghasilkan program yang baik di televisi maka dibutuhkan tahapan-tahapan produksi. Tanpa persiapan yang sungguh-sungguh program ini hanya akan menjadi program yang membosankan dan ditinggalkan penontonnya. Jika programnya baik, penonton memperoleh sesuatu yang sungguh berguna dan bukan sekedar program untuk membuang waktu luang.[6]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[5] Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 15

[6] Fred Wibowo, *Teknik Produksi Program Televisi*, cet ke-1 (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2007), hlm. 23

Untuk merancang produksi program membutuhkan orang yang profesional. Untuk itu kiranya sangat baik mengambil obyek penelitian dari program yang disiarkan oleh ADi TV Yogyakarta mengenai Proses Produksi Acara Cahaya Rabbani.

C. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang di muka, maka permasalahan yang dapat penulis rumuskan adalah bagaimana proses produksi acara Cahaya Rabbani di ADi TV Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk memberikan deskripsi Proses Produksi Acara Cahaya Rabbani di ADi TV Yogyakarta.

E. Kegunaan Penelitian

Dengan Penelitian ini diharapkan mampu memberikan hasil sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa
   a. Sebagai wujud implementasi dari keilmuan Islam yang diperoleh dibangku kuliah.
   b. Sebagai pengembangan khazanah kailmuan dalam bidang dakwah melelui media, dalam hal ini melalui ADi TV Yogyakarta.
2. Bagi Khalayak
   a. Memberikan informasi terhadap masyarakat luas mengenai proses produksi acara cahaya rabbani di ADi TV Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Menghimbau masyarakat luas agar memahami bagaimana proses produksi acara tersebut dilakukan.

3. Bagi Pengelolaan Stasiun Televisi

a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan sumber data untuk melihat proses produksi program.

b. Dapat menjadi masukan bagi instansi atau perusahaan agar menampilkan program yang lebih berkualitas sesuai dengan kemasan yang diajarkan Islam.

F. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian yang sejenis dengan pembahasan ini, di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Wenny Lia Nita Rini tahun 2005 denga judul skripsi *Proses Produksi Acara Dinamika Sanubari TVRI Stasiun Bandar Lampung* dengan metode penelitian deskriftif kualitatif. Dalam skripsi ini yang menjadi titik fokus adalah untuk mengetahui dan mengangkat tentang mekanisme proses produksi acara *feature* yang mengangkat potret dari masyarakat Lampung dalam segala aspek kehidupan yang disiarkan oleh TVRI stasiun Bandar Lampung mulai dari perencanaan peliputan sampai pada prasarana produksi program acara dinamika sanubari.[7]

Penelitian yang dilakukan oleh Abas tahun 2007 di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul *Proses Produksi Berita*

[7] Wenny Lia Nita Rini, *Proses Produksi Acara Dinamika Sanubari TVRI Stasiun Bandar Lampung*, (Yogyakarta,: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Jurusan Ilmu Komunikasi, tp, 2005)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Pawartos Ngayogyakarta di Stasiun Jogja TV dengan metode penelitian deskriftif kualitatif. Dalam skripsi ini peneliti menitik beratkan pada pelaksanaan dari proses produksi berita pawartos ngayogyakarta. Skripsi tersebut meneliti tentang proses produksi acara berita di televisi yang membutuhkan proses editing paska produksi. [8]

Penelitian yang dilakukan oleh Ochberta Kuntadi, tahun 2002 dengan judul skripsi *Proses Produksi Acara Mbangun Desa di Stasiun TVRI Yogyakarta Periode Oktober-Novenber 2001* dengan metode penelitian deskriftif kualitatif. Dalam penelitiannya ia menjelaskan mengenai proses produksi mbangun desa yaitu acara drama dengan konsep *infotainment* (informasi) dan *entertainment* (hiburan) mulai dari pra produksi, produksi, *editing*, sampai peralatan produksi yang disiarkan stasiun TVRI Yogyakarta.[9]

Skripsi Chomsatun tahun 2008 Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Proses Produksi Mimbar Islam di Stasiun Ratih TV Kebumen* dengan metode penelitian deskriftif kualitatif. Skripsi ini membahas tentang televisi lokal (Ratih TV) dalam menerapkan produksi program mimbar Islam. Hasil penelitian ini mengungkapkan sistem produksi program mimbar Islam di Ratih TV

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[8] Abas, *Proses Produksi Berita Pawartos Ngayogyakarta di Stasiun Jogja TV,* Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam , 2007

[9] Ochberta Kuntadi, *Proses Produksi Acara Mbangun Desa di Stasiun TVRI Yogyakarta Periode Oktober-November 2001,* (Yogyakarta,: Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Jurusan Ilmu Komunikasi, tp, 2002)

dilakukan melalui program siaran agama Islam baik yang bersifat harian maupun tahunan.[10]

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, penulis meneliti mengenai proses produksi keagamaan dalam acara Cahaya Rabbani di ADi TV. Sementara perbedaannya terletak pada objek dan subyek yang diteliti.

G. **Kerangka Teori**

1. Tinjauan Tentang Produksi Acara

Karena penelitian ini berkaitan dengan produksi sebuah stasiun televisi, maka teori yang digunakan adalah teori komunikasi masa yang membahas tentang produksi atau pembuatan pesan. Teori ini penting, termasuk ADi TV dalam memproduksi sebuah program memperhatikan efek dari program yang disiarkan, sehingga hal tersebut selalu berkaitan sebagai upaya produksi sebuah pesan, tentunya tidak terlepas dengan kondisi stasiun tersebut.

Seperti yang dikemukakan Little John di muka, maka diketahui dalam riset komunikasi pendekatan berproses pada individual. Hal tersebut juga digunakan dalam institusi atau lembaga. Media sebuah lembaga dalam memproduksi sebuah program tentunya akan mempertimbangkan teori produksi pesan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[10] Chomsatun, *Proses Produksi Program Mimbar Islam di Stasiun Ratih TV Kebumen*,(Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan kalijaga, 2008)

2. Teori Agenda Setting

Fungsi agenda setting merupakan proses linear yang terdiri dari tiga bagian. Pertama, agenda media itu sendiri harus disusun oleh awak media. Kedua, agenda media dalam beberapa hal mempengaruhi atau berinteraksi dengan agenda publik atau naluri publik terhadap pentingnya isu, yang nantinya mempengaruhi agenda kebijakan. Ketiga, agenda kebijakan *(policy)* adalah apa yang dipikirkan oleh para pembuat kebijakan publik yang dianggap penting oleh publik.

Kita cenderung menilai sesuatu itu penting sebagaimana media massa menganggap hal tersebut penting. Jika media massa menganggap suatu isu itu penting maka kita juga akan menganggapnya penting. Sebaliknya, jika isu tersebut tidak dianggap penting oleh media massa, maka isu tersebut juga menjadi tidak penting bagi diri kita, bahkan menjadi tidak terlihat sama sekali.[11]

3. Produksi Program Televisi

Program televisi yang menarik tentu akan diminati oleh khalayak, namun sebelum produksi ditayangkan yang perlu diperhatikan yaitu bagaimana menyajikan program baik. Perencanaan produksi paket acara siaran melalui diskusi kelompok disusun oleh tim kreatif bersama pelaksanaan lainnya. Hasilnya berupa proposal yang memuat nama acara, target penonton, tujuan dan target penempatan siaran, sumber materi kata dan musik, durasi,

[11] Onong Uchjana Effendy, *Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

biaya produksi dan promosi, serta kru yang akan terlibat (presenter, presenter operator, producer, penulis naskah).[12]

Produksi merupakan bagian dari program yang merupakan dasar dari desain produksi atau menjadi muara dari seluruh tahapan produksi, dengan demikian sebuah program akan menjadi acuan pokok untuk seluruh *crew* dalam melaksanakan produksinya. Oleh karenanya, dalam memproduksi program televisi harus mempunyai acuan dasar jelas. Acauan dasar tersebut tidak dapat dipisah-pisahkan, bahkan selalu saling mengisi dengan yang lainnya.[13] Acuan dasar tersebut meliputi:

a. Ide

Ide adalah hasil pikiran dan ide muncul dari perencana program siaran, hal ini produser atau orang lain. Dari ide itu ada pesan yang akan disampaikan kepada masyarakat.

b. Pengisi Acara (*Talent)*

Merupakan profesi yang akan mengisi program siaran berupa presenter, narasumber, atau artis baik yang baru atau sudah popular di masyarakat. Umumnya dalam memproduksi sebuah program, pengisi acara memerlukan waktu, dan kerja yang banyak. Sehingga kerjasama yang baik antara *crew* dengan pengisi acara terjalin untuk menghasilokan program yang terbaik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[12] Masduki, *JurnalismeRadio, Menata Profesionalisme Reporter dan Penyiar*, (Yogyakarta: LKIS, 2001), hlm. 9.
[13] *Op. Cit* , hlm. 133

c. Peralatan

Kecil atau besar studio, pasti dilengkapi berbagai perlengkapan, misalnya, kamera elektronik, lampu, mikrofon, dekorasi, siklorama dan alat-alat komunikasi yang sangat berguna. Yang penting dilakukan adalah segala peralatan harus ditingkatkan sejalan dengan perkembnagan teknologi.

d. Kelompok Kerja Produksi

Merupakan satuan kerja yang akan menangani kerja produksi secara bersama sampai karyanya baik disiarkan. Dalam pelaksanaan tugas, kelompok kerja dibagi menjadi empat satuan kerja yang terdiri dari; satuan kerja produksi, satuan kerja fasilitas produksi, dan satuan kerja operator teknik.

e. Penonton

Penonton merupakan sasaran setiap program yang sifatnya heterogen, karena itu agar lebih efektif dalam penerimaan pesan, penonton heterogen tersebut disegmentasikan. Sehingga penonton diharapkan memberikan umpan balik setelah mengikuti suatu program, dapat dijadikan sebagai bahan upaya penyempurnaan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Tahapan Produksi

Menurut Alan Wutzel dalam bukunya *Television Production*, Dia menguraikan prosedur tahapan baku yang memproduksi program siaran televisi yang disebut *Standard Operational Prosedure* (SOP) produksi acara

televisi yang mencakup empat tahap, keempat tahapan itu adalah sebagai berikut:[14]

a. *Pre Production Planning* (pra produksi)

Ini merupakan tahap awal seluruh kegiatan . bermula dari timbulnya gagasan atau ide, maka produser melakukan pengumpulan data-data melalui riset atau observasi untuk pengembangan ide. Dari pengembangan ide kemudian membuat synopsis, *treatment* dan diteruskan kepada penulis naskah atau reporter yang merangkai berbagai data dan diolah menjadi konsep naskah dengan durasi yang telah ditentukan.

Ide produksi suatu acara bukan hanya tanggungjawab seorang produser, sebaliknya ide dapat datang dari mana saja dari semua tim redaksi yang terlibat. Hanya saja pada biayanya , ide produksi suatu acara datang dari produser acara tersebut.

Berdasarkan ide atau gagasan tadi, produser bersangkutan segera mulai melakukan berbagai kegiatan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk bahan pengembangan gagasan. Kemudian dengan data-data dan fakta yang diperoleh, produser segera meminta kepada penulis naskah untuk menuangkan dalam bentuk tulisan. Penulis naskah segera merangkai berbagai data dan fakta tadi untuk dikembangkan menjadi bentuk naskah, dengan format, durasi yang telah ditentukan.

[14] Darwanto Sastro Subroto, Op. Cit, hlm. 157-160.

Demikian pula olahan dan gaya bahasanya disesuaikan dengan khalayak sasaran yang dituju.

Apabila naskah dinilai telah memenuhi syarat, maka produser menyelenggarakan *planning meeting* dengan mengundang anggota kerabat kerja inti atau *crew*. Di dalam *planning meeting* ini, produser melakukan pendekatan produksi (*production approach)* tentang rencana produksinya dan seluruh anggota tim memberikan berbagai masukan yang diperlukan, sehingga akhirnya rencana produksi tadi akan dapat direalisasikan atas kesepakatan bersama.

Kemudian produser mempersiapkan hal-hal yang mendukung pelaksanaan produksi seperti melakukan *casting* artis, membuat perencanaan anggaran yang diperlukan, dan lain sebagainya.

Tahapan *pre production* meliputi hal-hal berikut:

1) Ide/perencanaan/pengembangan ide
2) Pengumpulan data (riset)
3) Penyusunan synopsis, *treatment*, struktur naskah.
4) Pembuatan jadwal kegiatan
5) *Planning meeting* dengan *crew* produksi
6) *Hunting* lokasi
7) Penyusunan produksi dengan menyusun *production books.*

b. *Set up and rehearshal* (penataan dan persiapan produksi)

1) *Set up*

Set up merupakan persiapan yang berupa teknis dan dilakukan oleh tim bersama anggota kerabat kerjanya, sejak dari mempersiapkan peralatan yang akan digunakan baik untuk

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

persiapan di dalam maupun di luar studio, sampai mempersiapkan denah untuk *setting* lampu, mikrofon maupun tata dekorasi.

Sebelum produksi acara studio dan ruang kontrol produksi harus disiapkan untuk program tersebut. Waktu yang diberikan untuk penataan akan ditentukan selama perencanaan pra produksi dan tergantung pada tingkat kerumitan program. Untuk memaksimalkan waktu yang tersedia, anggota kerabat kerja harus benar-benar mengerti apa yang dibutuhkan dan mengawasi *crew* mereka dalam menjalankan tugas tersebut. Para kerabat kerja roduksi harus dapat bekerja sama.

Sementara studio sedang ditata untuk produksi, pengoperasian yang serupa dilakukan di ruang control produksi (master control) pengarah teknik harus mengecek seluruh peralatan yang akan digunakan. Suatu penataan yang mulus dan efisien merupakan factor yang sangat penting dalam kesuksesan dan kegagalan suatu produksi acara televisi.

2). *Rehearshal*

Rehearsal merupakan salah satu step serta prosedur produksi itu sendiri. Rehearsal adalah tahap awal ketika proses pra produksi selesai. Rehearsal dilakukan oleh tim produksi secara menyeluruh. Dengan rehearsal kemungkinan kesalahan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ketika shooting berlangsung bisa diminimalisair bahkan diharapkan tidak ada sedikit kesalahanpun nantinya. latihan diperlukan untuk mengkoordinasikan aspek-aspekteknik produksi, begitu studio dan ruang control produksi tertata selayaknya dan telah siap untuk pelaksanaan produksi, naka langkah selanjutnya adalah latihan di dalam studio.

Selama latihan di dalam studio segala unsur produksi seharusnya hadir bersama-sama. Penata kostum dan penata pencahayaan, musik dan efek suara, pengambilan gambar, sisipan *video* atau rekaman suara dari *tipe*, dan lainnya. Sementara pengarah acara menyempurnakan penampilan pengisi suara dan pengambilan gambar. Sedangkan anggota *team* produksi atau kerabat kerja lainnya harus mengamati dan mengoreksi terhadap masalah yang ada.

Pada kegiatan *rehearshal* tidak hanya berlaku bagi artis atau nara sumber pendukung tapi juga untuk kerabat kerja seperti *switcher*, penata lampu, penata suara, *floor director*, kameramen, produser dan pengarah acara.

Pelatihan ini dilakukan oleh sekelompok artis yang ditinjau dan dipimpin oleh pengarah acara. Selain itu pengarah acara memberikan tanggapan, tinjauan dan pengarahan sesuai dengan konsepnya, hal tersebut untuk diadakan perbaikan-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

perbaikan dan penelaah apakah sudah sesuai dengan apa yang dikonfirmasikan oleh *production meeting.*

Adapun langkah-langkah latihan (*rehearshal)* dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:[15]

Read through; pengisi acara melakukan latihan dengan membaca naskah secara lengkap, selanjutnya pengarah acara memberikan petunjuk dengan tanda baca, *vocal, acting* dan penafsiran pesan yang dibawakan. Keberhasilan pada tahapan ini akan sangat membantu tahap latihan berikutnya.
Walk trough; pengisi acara dalam melakukan latihan tidak lagi menggunakan naskah.
Blocking; latihan ini dapat dimulai di luar studio, kemudian di dalam studio. Dan tahap ini dilakukan latihan *blocking* kamera dan pengisi acara.
Dry rehearshal; latihan ini disebut juga dengan gladi kotor dimana pengisi acara dalam latihan ini belum menggunakan tat arias dan busana sebenarnya, tetapi pengisi acara dituntut untuk melakukan sesuai yang telah diarahkan oleh pengarah acara.
General rehearshal; dalam latihan ini seluruh yang terlibat produksi sudah harus dipersiapkan seperti pelaksanaan sebenarnya.

c. *Production*

Produksi adalah melaksanakan bentuk naskah menjadi bentuk *audio visual* yang disesuaikan dengan kaidah-kaidah yang berlaku untuk pertelevisian. Dalam tahap ini, pengarah acara memegang paranan penting, pengarah acara harus memimpin secara teknis dengan seluruh kerabat kerja baik dalam perencanaan, pengambilan *audio visual* maupun dalam pelaksanaannya.

[15] Heriyanto, *Produksi Acara Televisi,* (Yogyakarta: Diklat Ahli Multi Media MMTC, 2006), hlm. 72.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pedoman dalam melaksanakan kerjanya adalah sebagai berikut:

1) *Treatment* (merupakan pengembangan dari synopsis yang dibuat oleh produser)
2) *Shooting list, story board,* dan naskah (dibuat oleh pengarah acara). Adapun pengertiannya:

> *Shooting list* adalah daftar gambar yang akan diambil sesuai dengan urutan pada *treatment* secara detail.
> *Story board* adalah gambaran tentang *visual* yang akan diambil berdasarkan *shooting list,* dibuat dalam kotak-kotak sesuai dengan jenis *shoot* yang direncanakan.
> Naskah adalah suatu ungkapan dari suatu gagasan berupa tulisan dengan jelas maksud dan tujuannya yang disusun oleh *script writer* atau reporter. Naskah merupakan pedoman dasar dalam kelancaran jalannya produksi televisi walaupun dalam pelaksanaannya ada produksi yang tidak menggunakan naskah.

Program *director* atau PD juga memimpin dalam kegiatan-kegiatan *editing* bersama *editor* dan reporter, program kerja yang digunakan adalah *editing list* setelah melakukan *preview* terhadap hasil *shooting*.

Pelaksanaan produksi dapat dibagi menjadi:

1) Produksi sekaligus jadi dan disiarkan langsung, lokasinya di dalam maupun di luar studio. Misalnya acara dialog, musik, acara olahraga.
2) Diproduksi dengan beberapa kameramen pelaksanaannya tidak sesuai dengan urutan naskah, jenis ini dapat dilakukan di luar

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sehingga lebih efisien. Misalnya: acara drama, dokumenter, *feature*, dan lainnya.

3) Diproduksi dengan beberapa kamera dan beberapa alat perekam gambar dan suara VCR (*video camera recorder).* Misalnya pembuatan cara berita.
4) Diproduksi dengan hanya menggunakan satu kamera *portable* dengan *setting* dekorasi di suatu tempat atau berpindah, hal ini masih penyelesaian akhir.

d. *Post production* (paska produksi)

Post production adalah tahap penyelesaian atau penyempurnaan dari bahan berupa pita *auditif* maupun pita *audio visual*. Pada kegiatan ini dari semua rangkaian dalam memproduksi acara televisi yang dilakukan oleh program *director* atau PD yang hasilnya berupa kaset rekaman (*recorder)* untuk dilakukan penyempurnaan.

Tahapan *post production* meliputi:

1) Melakukan *editing* baik suara maupun gambar.
   Editing yaitu proses mengatur dan menyusun gambar dari awal sampai akhir sehingga membentuk suatu cerita yang utuh sesuai dengan naskah. Tujuan *editing* baik suara dan gambar adalah untuk memperjelas antara suara dan gambar.
   Kontinuitas gambar merupakan hasil dari pemilihan gambar yang dihasilkan dari beberapa kamera dimana selanjutnya disusun dalam satu *sequences* sehingga mampu menunjukkan satu kontinuitas gambar yang baik artinya ajar dan logis sehingga dapat dinikmati oleh penonton.dapat dilakukan secara langsung

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

maupun tidak langsung dalam artian kalau acara yang diproduksi langsung siap disiarkan, *editing* memerlukan proses tersendiri.

Acara televisi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah keberhasilan *editing*.

Sebuah acara dapat diproduksi dengan hanya menggunakan satu kamera, tapi berkat keterampilan dalam melakukan *editing*, penonton dapat menyaksikan hasil sungguhan yang menarik.

Melalui *editing*, peristiwa, waktu dan tempat yang berbeda dapat disungguhkan hanya dalam satu bagian saja.

Melalui *editing* dapat memperjelas informasi.

Melalui *editing* dapat diciptakan hubungan yang mungkin maupun tidak mungkin.

Editing berarti dapat melakukan pemilihan gambar yang diinginkan dari hasil penyusunannya akan berpengaruh terhadap reaksi dan interpretasi penonton.

2) *Insert* visualisasi

Adalah pengungkapan suatu gagasan atau perasaan dengan menggunakan bentuk gambar, tulisan (kata dan angka), peta, grafik.

3) *Dubbing*

Dubbing adalah pengisian suara (*voice over)* yang dilakukan oleh seorang *dubber* dengan membawakan naskah yang telah di*edit* untuk mendukung *visual* yang ditampilkan.

Agar pesan yang disampaikan lewat naskah diterima oleh penonton, maka seorang *dubber* harus membawakan naskah harus sesuai dengan karakter naskah. Apabila terdapat kata atau kalimat yang tidak pas atau salah, maka *dubber* bisa menanyakannya pada redaktur.

5) Pengisian narasi

Adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam suatu kesatuan waktu

6) Pengisian *sound* efek dan ilustrasi

Semua suara yang ditambahkan saat editing, bisa dari original sound maupun atmosfer. Ilustrasi adalah semua jenis bunyi-bunyian, baik itu secara akustik maupun electrik yang dihasilkan untuk memberi ilustrasi/kesan kepada emosi/mood penonton.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

7) Melakukan evaluasi terhadap hasil produksi. Di dalam evaluasi ini dapat saja hasil produksi diberikan beberapa catatan misalnya, masalah ilustrasi, *sound* efek, dan *editing* gambar.[16]

Sedangkan tahap *pasca* produksi (*post production)* menurut Fred Wibowo dalam bukunya Teknik Produksi Program Televisi, dalam acara televisi memiliki tiga langkah utama yaitu:[17]

1) *Editing off line*

Setelah *shooting* selesai dikerjakan, *script boy/girl* membuat *logging* yaitu mencatat kembali semua hasil *shooting* berdasarkan catatan *shooting* dan gambar. Di dalam *logging time code* (nomor kode yang dibuat dan muncul dalam gambar) dan hasil pengambilan setiap *shoot* dicatat. Kemudian berdasarkan catatan itu, eksklusif produser akan membuat *editing* kasar yang disebut dengan *editing off line* (dengan copy video WVH supaya murah) sesuai dengan gagasan yang ada dalam synopsis dan *treatment* (langkah pelaksanaan perwujudan gagasan program). Materi hasil *shooting* langsung dipilih dan disambung-sambungkan dalam pita WVH.

Sesudah *editing* kasar dilakukan, hasilnya dilihat dengan seksama dengan *screening.* Apabila masih memerlukan penambahan atau diedit kembali, maka dapat langsung dilekukan sampai hasil

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

15. *Op. Cit,* hlm. 164-166
16. *Op. Cit,* hlm. 42-43

benar-benar bagus. Sesudah hasil *editing off line* itu dirasa sudah pas dan memuaskan, kemudian dibuat *editing script.* Naskah *editing* ini sudah dilengkapi dengan uraian untuk narasi dan bagian-bagian yang perlu diisi dengan ilustrasi musik. Naskah *editing* ini formatnya sama dengan skenario awal. Di dalam naskah *editing,* gambar dan nomor kode waktu tertulis jelas untuk memudahkan pekerjaan editor. Kemudian hasil *shooting* asli dan naskah *editing* diserahkan kepada editor untuk dibuat *editing off line.* Kaset WVH hasil editing *off line* dipergunakan sebagai pedoman oleh editor.

2) *Editing on line*

berdasarkan naskah *editing,* editor mengedit hasil *shooting* asli. Sambungan-sambungan setiap *shot* dan adegan (*scenece*) dibuat tepat bersadarkan catatan kode waktu dalam naskah *editing.* Demikian pula *sound* asli dimasukkan dengan level sempurna. Setelah *editing on line* ini siap, kemudian proses berlanjut dengan *mixing.*

3) *Mixing*

Narasi yang sudah direkam dan ilustrasi musik yang juga sudah direkam, dimasukkan ke dalam pita hasil *editing on line* sesuai dengan petunjuk atau ketentuan yang tertulis dalam naskah *editing*. Kesimpulan antara *sound effect,* suara asli, suara narasi dan musik harus dibuat sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu dan terdengar jelas. Sesudah proses *mixing* ini boleh dikatakan bagian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang penting dalam *post production* yang sudah selesai. Setelah produksi selesai, umumnya diadakan *preview*. Dalam *preview* tak ada lagi yang harus diperbaiki. Apabila semua sudah siap, maka program ini siap juga untuk ditayangkan.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian deskriptif, yaitu paparan atau menggambarkan yang jelas bagaimana proses produksi Acara Cahaya Rabbani di ADi TV Yogyakarta, paparannya spesifik pada situasi atau peristiwa yang terjadi. Artinya tidak mencari hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Pengertian metode penelitian deskriptif bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.[18]

2. Lokasi Penelitian

Penulis mengambil lokasi penelitian di stasiun ADi TV Yogyakarta, yang terletak di komplek kampus Universitas Ahmad Dahlan, jalan Kapas No. 9 Semaki Yogyakarta.

3. Subyek Penelitian

Subyek adalah orang-orang atau pelaku yang menangani proses produksi acara cahaya rabbani. Para informan yang dimintai

[18] Jalaluddin Rakhmad, *Metode penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1986), hlm. 24

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

keterangan dalam pengambilan data di lapangan. Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah divisi produksi siaran dan tim produksi acara cahaya rabbani ADi TV Yogyakarta.

4. Obyek Penelitian

Obyek penelitiannya adalah pokok yang akan diteliti atau dianalisa.[19] Adapun yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah tentang proses produksi acara Cahaya Rabbani di ADi TV Yogyakarta yang meliputi: *a. Pre production, b. Set up and rehearshal, c.Production, d. Post production.* Acara ini ditayangkan dua kali dalam seminggu yaitu pada hari selasa sore jam 20:00-20:30 dan kamis sore jam 17:00-17:30. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 8 episode pada bulan September 2010. Karena pada episode ini masih hangatnya mengenai idul fitri dan ramadhan sehingga kebiasaan masyarakat Indonesia dalam melakukan kebiasaan ini dipandang dari segi Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Metode wawancara adalah metode yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan lisan (pengumpulan data bertatap muka

[19] Sutrisno Hadi, *Metode Reseach 1,* (Yogyakarta: YPFE UGM, 1981), hlm. 4

dengan responden)[20] Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu pewawancara menentukan sendiri urutan dan juga pembahasannya selama wawancara.[21] Baik itu wawancara secara langsung maupun tertulis, apabila narasumber sulit ditemui, lewat metode ini diharapkan permasalahan yang ada dapat terjawab secara jelas dan mendetail. Wawancara dilakukan dengan menemui langsung program direktur dan pembawa acara di dalam stasuin ADi TV, tujuannya adalah agar mendapatkan informasi yang jelas mengenai proses produksi acara cahaya rabbani.

b. Observasi

Teknik yang digunakan adalah *non partisipasi*. Observasi *non partisipasi* adalah metode observasi dimana peneliti hanya bertindak sebagai observan tanpa ikut terjun langsung melakukan aktifitas seperti yang dilakukan kelompok yang diteliti, baik kehadirannya diketahui atau tidak.[22] Metode ini digunakan karena sifat penelitian ini di lapangan, maka penting melakukan observasi dengan cara, peneliti langsung mengamati pada saat proses produksi acara cahaya rabbani. Dengan tujuan peneliti membuktikan langsung kejadian secara

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[20] Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial, Dasar-dasar dan Aplikasi,*Cet ke-5, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 52
[21] Britha Mikhelsen, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan,* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999), hlm. 128.
[22] Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi,* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 108

obyektif, tanpa harus terlibat proses produksi hingga tayang, tetapi data yang didapatkan melalui metode ini akan dicatat secara jelas.

c. Dokumentasi

Adalah cara pengumpulan data yang diperoleh dari catatan (data) yang telah tersedia atau telah dibuat pihak lain.[23] Teknik tersebut digunakan untuk memperoleh dan mencatat data secara langsung tentang profil program cahaya rabbani ADi TV dan hal-hal yang berkaitan dengan program cahaya rabbani. Teknik ini bertujuan untuk mendukung data dengan dokumentasi berupa foto yang langsung diambil dari lokasi penelitian. Di samping itu, peneliti akan mengambil dokumen atau file yang ada pada ADi TV sebagai pelengkap informasi dari hasil perolehan data melalui abservasi dan wawancara di lapangan yang dilakukan.

2. Analisis Data

Untuk mengolah data, penulis gunakan analisis data *deskriptif kualitatif*. Yakni analisis data yang diperoleh dengan membangun penjelasan secara deskriptif data yang diperoleh sehingga temuan hasil penelitian akan tersaji secara runtut, detail dan mendalam, metode deskriptif yang dimaksud adalah metode *non statik* dengan penyajian atau pola pikir dari umum ke khusus.[24] Kesimpulan dan interpretasi

[23] Hamidi, *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi,* (Malang: UMM Press, 2007), hlm. 140
[24] Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Rosda Karya, 1993), hlm. 10

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dilakukan secara rasional dan obyektif berdasarkan temuan data. Karena metode deskriptif menuturkan dan menampilkan data yang ada, misalnya situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang menampak, atau tentang proses berpengaruh yang sedang bekerja, kelainan yang sedang muncul, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing, dan sebaginya.[25]

Langkah analisis yang akan dilakukan:

1. Pengumpulan data
2. Mengklasifikasikan semua data dan mengedit sesuai kebutuhan
3. Menyusun data sesuai rencana
4. Melakukan analisa untuk menjawab rumusan masalah

Adapun cara yang dilakukan untuk mencapai langkah dimuka adalah dengan wawancara dan mengamati dokumen-dokumen yang ada.

I. Sistemetika Pembahasa

Agar mudah dipahami, maka skripsi ini dibagi secara sistematis menjadi beberapa bagian sebagai suatu rangkaian utuh sebagai berikut:

Bab I, diawali dengan pendahuluan yang menguraikan argumentasi seputar inti daripada penelitian ini. Dalam bab ini diuraikan mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian,

[25] Winarno Surakhmand, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik,* Edisi ke Tujuh, (Bandung: Tarsito,1994), hlm. 139

kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, merupakan gambaran umum tentang acara cahaya rabbani, deskripsi acara cahaya rabbani, tujuan acara cahaya rabbani, penanggung jawab acara cahaya rabbani dan kerabat kerja acara Cahaya Rabbani.

Bab III, akan menguraikan tentang proses produksi Acara Cahaya Rabbani mulai perencanaan produksi, produksi dan pasca produksi.

Bab IV, merupakan penutup yang akan menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian tentang proses produksi acara Cahaya Rabbani disertai dengan saran-saran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

produksi. *Kelima* membuat jadwal produksi yaitu menentukan jadwal pelaksanaan produksi dan *keenam* membuat anggaran dana produksi.

b. *Collecting*

Tahapannya adalah, *pertama* melakukan pencarian dan pengumpulan meteri yang diperlukan terkait dengan bahan dari buku-buku agama atau al quran dan hadits serta materi pendukung lainnya. *Kedua* menghubungi narasumber. Hal ini dilakukan untuk memastikan kehadirannya saat proses produksi yang menghadirkan narasumber. *Ketiga* mempersiapkan peralatan produksi seperti headphone, mixer, komputer dan mocrophone.

c. *Writing*

Merupakan proses penulisan seluruh materi dan keerluan yang dibutuhkan menjadi sebuah naskah yang siap untuk diproduksi. Materi yang telah disiapkan untuk disusun dalam naskah merupakan materi yang dipilih dan mendapat persetujuan dari program director. Penulisan naskah ini difungsikan untuk mempermudah dan sebagai acuan narasumber, pembawa acara dan seluruh tim produksi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. *Production*

Produksi acara cahaya rabbani merupakan proses yang dilakukan dengan menjalankan seluruh proses yang direncanakan. Proses produksi ini dilakukan setelah seluruh materi, bahan dan peralatan untuk produksi selesai dipersiapkan. Produksi acara cahaya rabbani merupakan siaran ulang melalui proses *vocal recording* dan *editing*.

Proses produksi acara cahaya rabbani ini dilakukan dan disajikan kepada penontonnya setiap selasa sore jam 20:00-20:30 dan kamis sore jam 17:00-17:30. Proses produksi ini dimulai dengan mempersiapkan peralatan, narasumber dan juga seluruh tim produksi setelah itu kemudian seluruh proses dilakukan sesuai dengan yang tersusun dalam naskah produksi. Program director memimpin proses produksi dibantu dengan seluruh tim produksi yang ada. Sedangakan pembawa acara dan narasumber melakukan siaran dengan arahan yang diberikan program director.

3. *Post Production*

Merupakan proses yang berisi evaluasi atas hasil akhir dari seluruh proses produksi. Proses evaluasi ini penting karena untuk memperbaiki seluruh kesalahan dan kekurangan yang terjadi pada seluruh proses produksi. Evaluasi program acara cahaya rabbani ini dulakukan bersama seluruh tim produksi yang dipimpin oleh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

program director sebagai penanggung jawab pada seluruh proses penyiaran. Beberapa hak yang dibahas dalam evaluasi di sini diantaranya adalah materi dan tema yang disajikan, teknis penyampaian materi, kerja tim produksi dan kendala pada proses produksi. Evaluasi ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara jelas kepada seluruh tim produksi bila terjadi kesalahan dan kekurangan sehingga bisa diperbaiki serta segera mungkin dicarikan solusi untuk mengatasinya.

B. Saran

Setelah meneliti dan menganalisa data yang didapat dari pelaksanaan proses produksi acara cahaya rabbani di ADi TV menganai bagaimana proses produksi mulai dari pra produksi, produksi hingga pasca produksi, maka penulis akan memberikan saran dan kemajuan ADi TV terutama pada pelaksanaan proses produksi acara cahaya rabbani antara lain:

1. Melakukan berbagai inovasi dalam melakukan siaran acara cahaya rabbani seperti dalam menyajikan berbagai tema yang terkait dengan kejadian yang lagi banyak dibicarakan oleh masyarakat yang tentunya itu akan lebih banyak menarik penonton untuk salah satu mendengarkan dengan mengupayakan bahwa masalah-malah tersebut yang menyangkut anak muda.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Menghadirkan narasumber dari orang-orang terkenal agar penonton tidak bosan dan juga agar bisa lebih menarik.
3. Materi yang disajkan bisa diulas lebih dalam hingga penonton mampu mamahami dan tidak salah intepretasi.
4. Menambah jam siar terutama untuk acara yang menghadirkan narasumber agar penonton mendapat waktu yang lebih banyak untuk berinteraksi dengan narasumber.
5. Bekerja sama dengan kampus yang mempunyai kompetentensi dalam bidang produksi acara.
6. Mengevaluasi secara menyeluruh aspek yang terjadi dengan proses produksi secara detail agar proses produksi bisa lebih baik.

C. Kata penutup

Hamdan wa sukhran lillah, puji dan syukur kepada Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan rahimnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan penelitian ini. Shalawat serta salam semoga tercurahkan pada junjungan umat nabi Muhammad, keluarga, sahabat dan seluruh umat yang mengikutinya.

Tak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dari awal hingga akhir. Satu hal yang penulis sadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran demi kebaikan skripsi ini sangat penulis harapkan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Harapan peneliti meskipun skripsi ini sangat sederhana mudah-mudahan bermanfaat bagi peneliti khususnya para pembaca terutama yang berminat meneliti tentang televisi. Namun demikian peneliti mengakui bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari sempurna, untuk itu perlu ada pembaikan baik dari segi isi, bahasa maupun penulisan, untuk itu peneliti berharap kepada pembaca kiranya sudi memberikan saran dan kritik yang membangun serta menyempurnakan skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daftar Pustaka

Britha Mikhelsen, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan,* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999)

Darwanto Sastro Subroto, *Produksi Acara Televisi,* Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1994.

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Cet Pertama Edisi III, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Didik Wijaya, *Panduan Menulis Sinopsis yang Baik,* (Jakarta: Escaeva, 2002)

Fred Wibowo, *Teknik Produksi Program Televisi,* Cet ke-1 (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2007)

Hamidi, *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi,* Malang: UMM Press, 2007.

Heriyanto, *Produksi Acara Televisi,* (Yogyakarta: Diklat Ahli Multimedia (MMTC), 2006

Jalaluddin Rakhmad, *Metode penelitian Komunikasi,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1986)

Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Rosda Karya, 1993)

Masduki, *Jurnalisme Radio, Menata Profesionalisme Reporter dan Penyiar,* (Yogyakarta: LKIS, 2001)

Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir,* Bogor, Ghalia Indonesia, 2004

Onong Uchjana Effendi, *Dinamika Komunikasi,* (Bandung: Rosdakarya, 1993)

Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi,* (Jakarta: Kencana, 2007)

Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial, Dasar-dasar dan Aplikasi,* Cet ke-5, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001)

Sutrisno Hadi, *Metode Reseach 1,* (Yogyakarta: YPFE UGM, 1981)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996)

Winarno Surakhmand, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*, Edisi ke Tujuh, (Bandung: Tarsito, 1994)

Abas, *Proses Produksi Berita Pawartos Ngayogyakarta di Stasiun Jogja TV*, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2007

OchBerta Kuntadi, *Proses Produksi Acara Mbangun Desa di Stasiun TVRI Yogyakarta Periode Oktober-November 2001*, (Yogyakarta,: Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Jurusan Ilmu Komunikasi, tp, 2002)

Wenny Lia Nita Rini, *Proses Produksi Acara Dinamika Sanubari TVRI Stasiun Bandar Lampung*, (Yogyakarta,: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Jurusan Ilmu Komunikasi, tp, 2005)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA